REKONSILIASI KONFLIK PADA MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:
Bintang Virgo
16720034

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Bintang Virgo
NIM	: 16720034
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah	: Sangkretan, Glagah, Temon, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saja ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atas penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengn sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
F501AHF104343706
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Bintang Virgo

NIM: 16720034

i

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing sayamenyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Bintang Virgo
NIM : 16720034
Prodi : Sosiologi
Judul : Rekonsiliasi Konflik Pada Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP: 19721018 200501 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-128/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : REKONSILIASI KONFLIK PADA MASYARAKAT PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTANG VIRGO
Nomor Induk Mahasiswa : 16720034
Telah diujikan pada : Senin, 10 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 19800829 200901 2 005

...karta, 10 Februari 2020
...l Sunan Kalijaga
...Sosial dan Humaniora
Dekan

Dr. ...d Sodik, S.Sos., M.Si.
...980416 199503 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
REPUBLIK INDONESIA

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi orang lain. (Rasulullah SAW)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, bapak dan ibu terimakasih atas doa yang selama ini dipanjatkan hingga saya bisa berada di titik ini dan terimakasih atas pengorbanan yang diberikan selama ini kepada saya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah STW yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skrpsi ini dengan judul "Rekonsiliasi Konflik Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Proses penelitian dan pengerjaan skripsi ini tentunya banyak mengalami kendala di dalamnya. Sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang selama ini mendukung proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A.,Ph.d., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan ketika penyusunan skripsi ini
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Ibu Falla Rhomeka selaku Communication and Legal Manager Bandara Yogyakarta International Airport yang telah bersedia melungkan waktu dan memberikan informasinya mengenai konflik pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport.
7. Bapak R. Heriyanto,SH., MM yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasinya mengenai rekonsiliasi konflik pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport.
8. Bapak Kalisa Selaku Kepala Desa Palihan dan aparat Desa Palihan.
9. Bapak Murtakil Humam Selaku Kepala Desa Jangkaran dan aparat Desa Jangkaran.
10. Bapak Sumartono, Bapak Sukirman, Bapak Yusuf, Bapak Amin, Bapak Uji Waluyo, Bapak Sukarjo, Bapak Zamzuri, Ibu Supi dan Ibu Fathul Janah yang

telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasinya kepada peneliti.

11. Bapak dan ibu tersayang yang sudah mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang selama ini, serta memberikan semangat dan dukungan berupa materi maupun non materi yang tak kunjung usai.
12. Teman-teman Sosiologi 2016 yang sudah memberikan support peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Dinda, Dhita, Nina, dan Ruci yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah dan mensupport peneliti selama penyusunan skripsi ini. Kepada Majda yang telah setia menemani dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Mbak Hima terimakasih telah membimbing peneliti dalam penulisan skripi ini.
13. Teman-teman alumni SMA Negeri 1 Temon Angkatan 2016 yang sudah mensupport peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Lia, Caca, Indah dan Isti terimakasih sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani peneliti dalam melakukan wawancara. Kepada Galih yang sudah bersedia membantu peneliti dalam penysunan skripsi ini.
14. Kepada Iqbal yang sudah bersedia menemani peneliti dalam pengambilan data wawancara.

15. Kepada Herlambang yang sudah membantu, memberikan semangat dan mendorong peneliti dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
16. Kepada pihak yang sudah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2020

Penulis,

Bintang Virgo

NIM : 16720034

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
E. Kajian Pustaka 14
F. Landasan Teori 25
G. Metode Penelitian 35
H. Sistematika Pembahasan 45

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Glagah 48

B. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Palihan 50
C. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Jangkaran 53
D. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Sindutan 55
E. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Kebonrejo 57

BAB III KONFLIK MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

A. Dinamika Kehidupan Masyarakat Ketika Proses Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport 60
B. Kondisi Masyarakat Saat Terjadinya Konflik 71
C. Faktor Penyebab Konflik di Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport 77

BAB IV REKONSILIASI KONFLIK MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

A. Upaya Rekonsiliasi Konflik Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport 91

B. Analisis Konflik Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran 120

Daftar Pustaka 123

Lampiran 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Suasana Penolakan Warga Ketika Konsultasi Publik 66
Gambar 3.2 Suasana Upaya Pembersihan Lahan Pembangunan Bandara di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 72
Gambar 3.3 Konflik Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport 76
Gambar 3.4 Segitiga SPK Johan Galtung 83
Gambar 3.5 *Analogy Bawang Bombay* 86
Gambar 3.6 Pemetaan Konflik Masyarakat Terdampak Pembangunan Bandara Yogyakarta *International Airport* 88
Gambar 4.1 Kondisi Relokasi Rumah Yang Disediakan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo 101
Gambar 4.2 Kondisi Relokasi Rumah Yang Berada di Tanah Kas Pemerintah Desa Glagah 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawancara .....

ABSTRAK

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport yang berada di Kecamatan Temon dilaksanakakan guna mencukupi kebutuhan masyarakat yang berada di Yogyakarta, dikarenakan Bandara Adisucipto sendiri pada saat ini sudah mengalami *overload*. Pembangunan bandara tersebut mengakibatkan 5 desa yang berada di Kecamatan Temon mengalami penggusuran dengan luas lahan pembangunan bandara yaitu seluas 645,63 Ha. Sejak awal mula rencana pembangunan bandara hingga pembangunan bandara mulai dilaksanakan mengalami pro dan kontra dari masyarakat terdampak pembangunan bandara. Oleh karena itu, muncullah konflik pada masyarakat terdampak pembangunan bandara.

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik dan upaya yang telah dilakukan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan bandara. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa faktor yang mengakibatkan konflik di masyarakat diantaranya karena adanya perbedaan pilihan mengenai pembangunan bandara, rasa kekhawatiran akan kehidupan di masa yang akan datang, harga tanah yang tidak sesuai dan tanah merupakan salah satu mata pencaharian yang

dimiliki. Upaya rekonsiliasi konflik yang dilaksanakan diantaranya melalui pendekatan kepada masyarakat, negoisasi, mediasi, sistem kekeluargaan, relokasi dengan kearifan lokal, agama dan pelatihan-pelatihan.

Kata Kunci : Pembangunan Bandara, Konflik, Rekonsiliasi Konflik

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup yang dimiliki oleh kelompok masyarakat ke tingkat yang lebih baik dari segi ekonomi, untuk keberlanjutan hidupnya di masa yang akan datang.[1] Fokus utama dalam pembangunan yaitu langkah untuk mencapai perbaikan ekonomi di seluruh golongan masyarakat tanpa membedakan elite.[2] Adanya perbaikan ekonomi melalui pembangunan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan yang dicapai oleh masyarakat.

Komponen dasar yang digunakan untuk mengetahui makna dari suatu pembangunan dapat dilihat dari 3 komponen yaitu kecukupan (*sustenance*), jati diri (*self-esteem*), dan yang terakhir adalah kebebasan (*freedom*).[3] Kecukupan *(sustenance)* yaitu cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat atau individu itu sendiri guna mencukupi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Jati diri *(self-*

---

[1]Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016). Hlm. 2.

[2] *Ibid*. Hlm. 10.

[3] *Ibid*. Hlm. 23.

esteem) yaitu adanya dorongan atau semangat dari diri sendiri untuk kemajuan di masa yang akan datang. Sedangkan kebebasan *(freedom)* yaitu kemandirian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat sehingga tidak mudah ditipudaya oleh aspek materiil.

Proses pembangunan tidak dapat lepas dari adanya suatu perencanaan agar mendapatkan hasil yang maksimal.[4] Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan diantaranya adalah aspirasi masyarakat, lembaga-lembaga sosial, aspek lingkungan serta pengambilan keputusan yang bersih dari kkn (korupsi, kolusi dan nepotisme) demi kepentingan umat manusia.[5] Ketika proses pembangunan akan berlangsung, pemerintah harus menyerap aspirasi dari masyarakat demi kelangsungan pembangunan tersebut dan peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Karena hal itulah pembangunan itu sendiri tidak hanya merubah struktur secara fisik maupun material akan tetapi juga menyangkut pola hidup yang dimiliki oleh masyarakat meliputi

---

[4]Yunita Purwandari, "Strategi Pt. Angkasa Pura I (Persero) Dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

[5] Drajat Tri and Hanif Nurcholis, *Konsep Dan Teori Pembangunan*.

pekerjaan, kehidupan yang baru, pola adaptasi, budaya dan politik.[6]

Pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia telah memberikan banyak kemajuan, baik di bidang fisik maupun non fisik. Kemajuan perekonomian dan pembangunan yang telah dicapai oleh Indonesia saat ini belum mampu merata secara adil ke seluruh daerah.[7] Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang sedang mengalami pertumbuhan kinerja investasi yang ditopang oleh pembangunan infrastruktur.[8]

Pembangunan infratruktur di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian semakin kokoh karena diimbangi dengan kebutuhan masyarakat luas.[9] Salah satu sumber perkenomian di provinsi ini yaitu sektor pariwisata. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan internasional dikarenakan

---

[6] Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*.

[7] *Ibid*. Hlm. 13.

[8] Vim, "Kinerja Ekonomi Yogyakarta Melesat Seiring Masifnya Pembangunan Infrastruktur " *Tribun Jogja.com* 2019. Diakses pada tanggal 5 April 2019.

[9] Humas Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, "Pembangunan Infrastruktur Diy Prioritaskan Dukung Pariwisata," *Website Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta* 2019. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020. https://jogjaprov.go.id/berita/detail/7661-pembangunan-infrastruktur-diy-prioritaskan-dukung-pariwisata

banyaknya tempat wisata, potensi budaya yang masih dijunjung tinggi serta banyaknya cagar budaya yang berada di Yogyakarta. Sehingga dengan adanya berbagai macam tempat wisata sudah sewajarnya apabila Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dijuluki dengan kota wisata. Keistimewaan dari pariwisata di Yogyakarta sendiri adalah kekayaan budaya dan alamnya yang masih tetap ada.[10]

Jumlah obyek wisata yang berada di Yogyakakarta sendiri yaitu 97 obyek wisata yang terbagi atas 25 tempat wisata yang berada di Kota Yogyakarta, 31 tempat wisata di Sleman, 16 tempat wisata di Bantul, 11 tempat wisata di Gunung Kidul dan 14 tempat wisata di Kulon Progo.[11] Banyaknya jumlah tempat wisata tersebut menjadikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi tempat yang cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Pengunjung wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin meningkat hal itu terlihat dari data pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal pada tahun 2015 berjumlah 4.122.205 wisatawan, tahun 2016 berjumlah 4.549.574 wisatawan dan pada tahun 2017 berjumlah 5.229.298

---

[10] Atun Yulianto, "Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Media Wisata* Volume 15 No 2(2017).

[11] *Ibid*.

wisatawan.[12] Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Yogyakarta sendiri memiliki pesona alam yang indah, penduduk yang ramah tamah dan kebutuhan untuk bertahan hidup di Yogyakarta sendiri tergolong murah.[13]

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta, maka berpengaruh terharap fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Transportasi udara merupakan salah satu fasilitas yang dapat menunjang pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga seiring berkembangnya zaman kuantitas dan kualitas transportasi udara di Yogyakarta semakin dibutuhkan, dikarenakan banyaknya masyarakat yang datang dan pergi, walaupun tersedia Bandara Adisucipto tetapi apabila sudah overload menjadi permasalahan tersendiri bagi kalangan masyarakat.

Bandara Adisucipto sendiri hanya mampu menampung 1,6 juta penumpang dan sudah digunakan 7,2 juta penumpang pertahun dengan luas terminal 15

---

[12] Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisataan 2017*(Yogyakarta Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).

[13] Yulianto, "Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta."

ribu meter persegi.[14] Guna mengatasi problem yang terjadi akibat overload penumpang tersebut maka pemerintah membangun Yogyakarta International Airport agar kebutuhan akan transportasi udara ketika di Yogyakarta dapat berjalan dengan baik tanpa adanya halangan overload atau yang lainnya.

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport dilaksanakan guna mendongkrak jumlah wisatawan mancanegara untuk berkunjung atau berwisata di berbagai tempat wisata, tetapi jumlah wisatawan mancanegara masih sedikit dibandingkan tempat wisata yang berada di Bali.[15] Tidak hanya itu saja dengan adanya pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport ini dapat membuka banyak lapangan pekerja, lapangan usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah dan peningkatan perekonomian masyarakat.[16]

Bandara Yogyakarta International Airport yang sedang dibangun saat ini berlokasi di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonporogo. Kecamatan Temon

---

[14] Zarra Isyana et al., "Babat Alas Nawung Kridha (Babak Baru Bandara Yogyakarta)," *PT Angkasa Pura I* 2017.

[15] Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY, "New Yogyakarta International Airport : Mewujudkan Diy Sebagai Daerah Tujuan Wisata Dan Budaya Lokal Kelas Dunia," 2017.

[16] *Ibid*.

sendiri terbagi menjadi 15 desa[17], 96 pedukuhan[18] yang memiliki luas 3.629,09 Ha[19] dengan jumlah penduduk mencapai 27.310 penduduk yang terdiri dari 13.437 penduduk laki-laki dan 13.873 penduduk perempuan.[20] Masyarakat Kecamatan Temon sendiri mayoritas bermata pencaharian pertanian sehingga mereka bergantung pada pertanain yang digarap.

Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport sendiri dibangun di 5 desa yang berada di Kecamatan Temon yaitu Desa Jangkaran, Desa Sindutan, Desa Glagah, Desa Palihan dan Desa Kebonrejo. Luas tanah pembangunan bandara sebesar 645,63 Ha yang terdiri dari 466,73 Ha tanah milik masyarakat dan 178,90 Ha milik *pakualaman ground.*[21] Kapasitas awal Bandara New Yogyakarta International Airport diharapkan dapat menumpang 15

---

[17] Irwan Yunianto, "Kecamatan Temon Dalam Angka 2019," in *Kecamatan Temon Dalam Angka 2019*, ed. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo(Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2019). Hlm. 19.

[18] *Ibid*. Hlm. 19.

[19] *Ibid*. Hlm. 10.

[20] *Ibid*. Hlm. 42.

[21] Anisa Nurpita, Latri Wihastuti, and Ike Yuli Andjani, "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo," *Jurnal Gama Societa* Volume 1 No 1(2018).

juta penumpang pertahun dan kapasitas ultimate dapat menampung 25 juta penumpang pertahun.[22]

Sejak awal mula rencana pembangunan bandara tersebut sudah menimbulkan penolakan dan masyarakat yang menyebabkan konflik terjadi. Wahana Tritunggal merupakan salah satu paguyuban petani penolak pembangunan bandara dimana sejak mula adanya rencana pembangunan dikarenakan lahan pembangunan bandara tersebut sebagian milik petani dimana mereka sangat bergantung terhadap lahan pertanian untuk kelangsungan hidup.[23] Ketika pemasangan batu pertama oleh Presiden Joko Widodo dan Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X, warga WTT (Wahana Tritunggal) melakukan penolakan pembangunan bandara dengan cara melakukan istighosah dan doa bersama serta melakukan orasi di tengah Jalur jalan Lintas Selatan (JJLS).[24]

---

[22] DIY, "New Yogyakarta International Airport : Mewujudkan Diy Sebagai Daerah Tujuan Wisata Dan Budaya Lokal Kelas Dunia."

[23] Muh Syaifullah, "Pro-Kontra Rencana Pembangunan Bandara Kulon Progo," *Tempo.co* 2012. Diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 19.30 WIB. https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/436987/pro-kontra-rencana-pembangunan-bandara-kulon-progo

[24] Kuntadi, "Warga Wtt Tetap Tolak Bandara Nyia," *SindoNews.com* 2017. Diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 19.35 WIB. https://ekbis.sindonews.com/read/1174892/warga-wtt-tetap-tolak-bandara-nyia-1485528514

Pada saat proyek pembangunan bandara mulai memasang portal pembangunan, masyarakat yang tergabung menjadi satu dalam Paguyuban Warga Penolak Penggusuran Kulon Progo (PWPP-KP) menolak pemasangan portal dikarenakan merugikan masyarakat terdampak pembangunan bandara yang tetap memilih bertahan.[25] Penolakan warga terhadap pembangunan bandara tidak berhenti di pemerintah daerah maupun provinsi bahkan sampai ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Masyarakat yang tergabung dalam PWPP-KP tersebut mendatangi MA untuk menyerahkan langsung gugatan hukum PWPP-KP kepada Presiden RI, dimana menurut Lembaga Bantuan Hukum bahwa pembangunan bandara dilakukan di lokasi rawan bencana.[26]

Proses pembebasan lahan pembangunan terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 tetap membuat kericuhan di masyarakat dimana mereka melakukan perlawanan kepada TNI maupun

---

[25]Usman Hadi, "Warga Tolak Pemasangan Portal Pembangunan Bandara Kulon Progo," *DetikNews* 2018. Diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 19.50 WIB. https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3930502/warga-tolak-pemasangan-portal-pembangunan-bandara-kulon-progo

[26] A Riyadi, "Warga Penolak Bandara Kulon Progo Ngadu Ke Mahkamah Agung Ri," *Times Yogyakarta* 2019. Diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 20.10 WIB. https://www.google.com/amp/s/amp.times.co.id/read/news/207335/warga-penolak-bandara-kulon-progo-ngadu-ke-mahkamah-agung-ri

polisi berupa adu mulut hingga saling dorong mendorong.[27] Ketika proses pemagaran lahan Izin Penetapan Lokasi (IPL) pembangunan bandara yang dilakukan tanggal 11 April 2018 tetap menimbulkan kericuhan di masyarakat.[28] Sejumlah orang dari pihak kepolisian dan warga sempat terjatuh bahkan ada yang bersila duduk di tengah jalan agar pemagaran tidak dilakukan, akan tetapi pemagaran tetap dilakukan sehingga warga penolak pembangunan bandara melakukan orasi dan doa bersama di badan jalan Diponegoro.[29]

Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu penolakan yang dilakukan oleh masyarakat bersyarat dan penolakan masyarakat tidak bersyarat.[30] Penolakan-penolakan tersebut terjadi karena perbedaan pendapat serta

---

[27] Ristu Hanafi, "Pembebasan Lahan Bandara Kulon Progo Lanjut, Kericuhan Terjadi Lagi," *DetikNews* 2018. Diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 22.00 WIB. https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3804427/pembebasan-lahan-bandara-kulon-progo-lanjut-kericuhan-terjadi-lagi

[28] Uli Febriarni, "Bandara Kulon Progo : Pemagaran Lahan Nyia Memanas, Polisi Gotong Warga Yang Duduki Jalan," *Jogja Politan* 2018. Diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 22.25 WIB. https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2018/04/12/514/910055/bandara-kulonprogo-pemagaran-lahan-nyia-memanas-polisi-gotong-warga-yang-duduki-jalan

[29] *Ibid*.

[30] Purwandari, "Strategi Pt. Angkasa Pura I (Persero) Dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)."

ketidaksesuaian informasi yang didapatkan masyarakat sehingga masyarakat tidak memiliki keputusan yang sama terkait setuju tidaknya pembangunan bandara tersebut.

Pada saat menghadapi penolakan masyarakat terkait pembangunan Bandara Yogyakarta Interntional Airport berupa unjuk rasa yang dilakukan masyarakat yaitu tuntutan tempat tinggal yang baru, maka pemerintah daerah Kabupaten Kulonprogo menyerahkan rumah baru bagi 45 keluarga terdampak pembangunan bandara tersebut.[31] Rumah yang diberikan oleh pemerintah itu dapat digunakan selama-lamanya oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat tenang tinggal ditempat tersebut tanpa adanya rasa khawatir akibat pembangunan bandara.

Konflik yang terjadi akibat pembangunan bandara tersebut berkelanjutan, bahkan pengadilan atau konsinyasi mendapat titipan uang ganti atas tanah dan rumah milik keluarga yang tetap bertahan sebanyak 33 miliar.[32] Sehingga uang tersebut masih berada di

---

[31] Dani Julius Zebua, "45 Warga Terdampak Pembangunan Bandara Kulonporogo Terima Rumah Baru," *Kompas.com* 2018. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 pukul 21.30 WIB. https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2018/05/07/16212641/45-warga-terdampak-pembangunan-bandara-kulon-progo-terima-rumah-baru

[32] "Kades Glagah : Ada Keluarga Gusuran Bandara Tolak Ganti Rugi Rp 8 Miliar," *KOMPAS.com* 2018. Diakses pada tanggal 10 November 2019 pukul 20.15 WIB.

pengadilan dimana masyarakat tidak dapat menggunakan uang tersebut apabila syarat untuk pengambilan ganti rugi sudah terpenuhi. Masyarakat sendiri tidak mau mengambil uang ganti rugi tersebut dikarenakan mempertahakan tempat tinggal yang dimilikinya yang akan dibangun bandara.[33]

WTT merupakan kelompok masyarakat penolak pembangunan bandara yang pada akhirnya setuju terhadap pembangunan bandara tersebut, bahkan pimpinan dari WTT sendiri siap membantu pengukuran serta penilaian aset yang dimiliki oleh masyarakat yang mengalami penggusuran.[34] Sehingga seiring berjalannya waktu konflik pembangunan bandara tersebut mulai mereda bahkan sudah tidak terjadi lagi.

Berbagai macam penolakan pembangunan bandara telah dilakukan oleh masyarakat kontra, akan tetapi proses pembangunan tetap berlanjut demi kepentingan umum. Selanjutnya bagaimana upaya penyelesaian konflik atau rekonsiliasi konflik yang dilakukan

---

https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/yogyakarta/read/2018/07/23/19320521/kades-glagah-ada-keluarga-gusuran-bandara-tolak-ganti-rugi-rp-8-miliar

[33] *Ibid*.

[34] Ivan Aditya, "Wtt Kini Setuju Pembangunan Bandara," *Krjogja.com* 2017. Diakses pada tanggal 3 Mei 2019 pukul 21.50 WIB. https://krjogja.com/web/news/read/40428/WTT_Kini_Setuju_Pembangunan_Bandara

sehingga masyarakat kembali utuh seperti sebelum terjadinya konflik?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport yang berada di Kecamatan Temon ?
2. Bagaimana upaya penyelesaian konflik atau rekonsiliasi konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport di Kecamatan Temon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan guna penyelesaian konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi dan rujukan untuk peneliti lain terkait dengan isu yang sama.

b. Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan Sosiologi khususnya Sosiologi Pembanguan dan Sosiologi Konflik.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah ketika menghadapi konflik yang terjadi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca terkait konflik dan penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport di Kecamatan Temon.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan maksud guna memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait penelitian-penelitian serupa yang pernah dilaksanakan

oleh peneliti terdahulu selain itu juga untuk mengetahui bagian-bagian yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya agar bagian tersebut dapat diteliti oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh A Said Hasan Basri dengan judul "Analisis Konflik Pembebasan Tanah dan Resolusinya di Balik Mega Proyek Jembatan Suramadu". Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis mengenai konflik pembebasan tanah serta penyelesaiannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori konflik sosial. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan konflik pembebasan tanah tersebut diwarnai oleh berbagai proses yang panjang dimana tidak dapat luput dari peran ulama Bassra sebagai mediator serta adanya musyawarah sehingga menghasilkan mufakat.[35]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdil Mughis Mudhoffir dengan judul "*Governmentality* dan Pemberdayaan dalam Advokasi Lingkungan: Kasus Lumpur Lapindo". Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui tujuan secara nyata dari gerakan sosial yang dilakukan oleh NGO. Metode

[35] Said Hasan Basri, "Analisis Konflik Pembebasan Tanah Dan Resolusinya Di Balik Mega Proyek Jembatan Suramadu," *Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 2(2013).

penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teori yang digunakan yaitu teori artikulasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa keberadaan NGO tidak selamanya dinilai produktif tetapi keberadaannya sangat mungkin mereplikasi bentuk-bentuk wacana hegemoni sehingga kelompok tertentu menjadi *vurnelable*.[36]

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu Kusumastuti dengan judul "Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur". Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui fungsi modal sosial serta mekanisme adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu berupa studi kasus melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Teori yang digunakan yaitu teori modal sosial yang dikemukakan oleh Ronald R. Burt. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa ketika pembangunan infrastruktur berlangsung adanya pengembangan kepercayaan antar sesama anggota

[36] Abdil Mughis Mudhoffir, "Governmentality Dan Pemberdayaan Dalam Advokasi Lingkungan: Kasus Lumpur Lapindo " *Sosiologi* Volume 16 No. 1(2011).

masyarakat, interaksi yang kuat serta adanya norma yang menunjukkan tipe modal sosial *bonding*.[37]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elmina Arofah, Nasrullah Nazsir, Pipin Hanapiah dengan judul "Strategi Pemecahan Masalah Konflik Sosial Akibat Pembangunan Waduk Jatigede". Penelitian yang dilakukan ini bertujuan guna mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengatasi konflik yang terjadi akibat pembangunan Waduk Jatigede. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori *problem solving* yang dikemukakan oleh Pruitt dan Rubin. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pemecahan konflik dilakukan dengan cara strategi yang dimiliki oleh SAMSAT yaitu dengan cara menciptakan kerjasama antar pihak yang saling terkait, keseimbangan dan kekuatan yang ada serta upaya penciptaan *Perceived Common Ground (PCG)* antara pemerintah dan OTD pembangunan Waduk Jatigede.[38]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Purwandari dengan judul "Strategi PT. Angkasa Pura I (Persero) dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat

---

[37] Ayu Kusumastuti, "Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Insfrastruktur," *Jurnal Sosiologi* Volume 20 No. 1(2015).

[38] Elmina Arofah, Nasrullah Nazsir, and Pipin Hanapiah, "Strategi Pemecahan Masalah Konflik Sosial Akibat Pembangunan Waduk Jatigede," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 1 No. 2(2015).

Terhadap Pembangunan Bandara Internasional di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)". Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk guna mengetahui berbagai bentuk penolakan yang dilakukan oleh masyarakat terkait pembangunan bandara dan mengetahui strategi atau cara yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I ketika menghadapi berbagai penolakan dari masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, literature, telaah dokumen dan telaah media. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori organisasi pembelajar yang digagas oleh Peter M. Senge. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk penolakan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu penolakan masyarakat dengan sistem bersyarat dan penolakan dengan sistem tidak bersyarat. Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat melalui berbagai cara diantaranya adalah orasi secara damai, aksi demonstrasi dan pemasangan spanduk atau kritikan terhadap kebijakan atau aturan yang ada. Strategi yang digunakan untuk menangani konflik pembangunan bandara yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura

diantaranya yaitu melalui proses sosialisasi pembangunan bandara baru, menyelenggarakan pertemuan dengan berbagai tokoh masyarakat yang ada serta melakukan program talkshow di televisi.[39]

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Abidin Nurdin dan Fajri M. Kasim dengan judul "Resolusi Konflik Berbasis Adat di Aceh : Studi Tentang Azas dan Dampaknya dalam Membangun Perdamaian di Lhokseumawe". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelesaian konflik melalui adat yang ada di Aceh yang terfokus pada kasus dan dampaknya yang ditimbulkan ketika membangun perdamaian di masyarakat. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan cara wawancara mendalam, observasi, FGD dan studi dokumen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural. Hasil dari penelitian ini adalah azas dalam penyelesaian konflik berbasis adat yaitu tetap menjaga tali persaudaraan tetapi tidak menghasilkan dendam, dilakukan secara damai. Sedangkan dampaknya adalah

[39] Purwandari, "Strategi Pt. Angkasa Pura I (Persero) Dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)."

reintregasi sosial, pembangunan ekonomi dan stabilitas politik.[40]

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sopanudin dengan judul "Konflik Lahan Pertanian dalam Pembangunan Bandara Internasional di Kulonprogo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik yang terjadi di lahan pertanian akibat pembangunan bandara internasional. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara pengambilan sampel melalui teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teori yang digunakan yaitu teori konflik yang dikemukakan oleh Ralf Dahrendorf. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa terjadinya alih fungsi lahan tersebut menimbulkan beberapa dampak diantaranya yaitu bergesernya lahan pertanian menjadi bandara, hilangnya lahan pertanian, munculnya sikap pro dan kontra masyarakat terkait pembangunan bandara dimana masyarakat sendiri memiliki berbagai alasan kenapa pro maupun kontra terhadap pembangunan bandara tersebut.[41]

---

[40] Abidin Nurdin and Fajri M. Kasim, "Resolusi Konflik Berbasis Adat Di Aceh : Studi Tentang Azas Dan Dampaknya Dalam Membangun Perdamaian Di Lhokseumawe."

[41] Akhmad Sopanudin, "Konflik Lahan Pertanian Dalam Pembangunan Bandara Internasional Di Kulonprogo," *jurnal Skripsi* (2016).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Anita Ayu Fatmaningtias dengan judul "Konflik dan Ketidakefektifan Rekonsiliasi (Studi Kasus Konflik Penambangan Pasir Mekanik dan Rekonsiliasi Melalui Program Pengamanan Tanggul Sungai Brantas Berbasis Partisipatif di Desa Gebangbunder Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dalam Perspektif Lewis Coser)". Penelitian yang dilakukan ini bertujuan guna mengetahui berbagai bentuk konflik yang terjadi akibat penambangan pasir serta bagaimana ketidakefektifan penyelesaian konflik yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan yang dilakukan melalui studi kasus diantaranya dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, rekaman arsip dan perangkat fisik. Teori yang digunakan yaitu teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konflik tersebut mengakibatkan terjadinya dinamika tersendiri yang dimulai dari pra konflik sampai pada keadaan situasi kritis. Program yang ada tidak mampu berjalan efektif dikarenakan kuatnya solidaritas yang dimiliki oleh penambang pasir dan kegagalan yang dialami pemerintah itu sendiri dalam menjalankan program.[42]

[42] Anita Ayu Fatmaningtias, "Konflik Dan Ketidakefektifan Rekonsiliasi (Studi Kasus Konflik Penambangan Pasir Mekanik Dan

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Anjar Mukti Yuni Pamungkas dengan judul "Manajemen Konflik dan Negoisasi Wajah dalam Budaya Kolektivitas (Konflik Pembangunan Bandara di Kulonprogo)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen konflik yang dilakukan oleh masyarakat kolektivistik di Kecamatan Temon. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan paradigm intrepretif sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Teori yang digunakan yaitu *Face Negotiation Theory* dan *Standpoint Theory*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemicu konflik yaitu adanya perbedaan pandangan, adanya provokator serta anggapan negatife terkait pembangunan bandara dan upaya yang dilakukan dalam mengurangi konflik tersebut yaitu penghindaran dan pengungkapan emosi disertai oleh bantuan pihak ketiga.[43]

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Arihan, Ahmad Zuber dan Bagus Haryono dengan judul "Resolusi Konflik Komunal Antar Masyarakat Desa Ngali dan Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima".

Rekonsiliasi Melalui Program Pengamanan Tanggul Sungai Brantas Berbasis Partisipatif Di Desa Gebangbunder Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Lewis Coser)," *Jurnal* .

[43] Anjar Mukti Yuni Pamungkas, "Manajemen Konflik Dan Negoisasi Wajah Dalam Budaya Kolektivitas (Konflik Pembangunan Bandara Di Kulonprogo)," *Skripsi Universitas Diponegoro* (2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelesaian konflik komunal yang terjadi pada masyarakat Desa Ngali dan Renda. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan yang terakhir yaitu dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya menjaga hubungan solidaritas, norma serta adat yang tercipta dari adanya rasa tanggung jawab moral untuk mempertahankan desanya dari perlakuan pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakatnya.[44]

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Ihda Ayu Maratussholihah dengan judul "Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai bupaya yang telah dilakukan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan pabrik semen.

[44] Arihan, Ahmad Zuber, and Bagus Haryono, "Resolusi Konflik Komunal Antara Masyarakat Desa Ngali Dan Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb)," *Jurnal Sosiologi Pedesaan* Volume 6 No 2(2018).

Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori rekonsiliasi dan model pemaafan Long dan Brecke. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang terjadinya konflik yaitu adanya perbedaan pendapat antar masyarakat, pemerintah dan pihak PT Semen Gresik dan kondisi sosial masyarakat setelah konflik dimana ikatan sosial masyarakatnya belum dapat kembali seperti semula serta rekonsiliasi dilakukan dengan mediasi antara bebrapa pihak yang mengalami konflik.[45]

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, maka penelitian yang dilakukan ini bersifat melengkapi terkait proses penyelesaian konflik pembangunan bandara yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga fokus penelitian ini adalah mengenai rekonsiliasi konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara International Airport yang berada di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.

---

[45] Ihda Ayu Maratussholihah, "Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Rencana Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

F. Landasan Teori

1. Konflik

Konflik merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia sehingga setiap masyarakat pasti akan mengalami konflik. Manusia merupakan konflikitis (*homo conflictus*) yaitu manusia pasti akan mengalami perbedaan, pertentangan maupun persaingan.[46] Hal tersebut secara sadar maupun tidak sadar akan dialami oleh diri manusia sendiri, karena manusia sendiri juga makhluk sosial yang tidak mampu lepas dari keberadaan manusia lainnya.

Pandangan Ibnu Khaldun terkait konflik menunjukkan bahwa dinamika konflik yang terjadi di masyarakat sebenarnya ditentukan oleh adanya kelompok sosial yang berbasis identitas, golongan maupun etnis yang diyakini oleh masyarakat itu sendiri.[47] Kelompok sosial pasti ada di kalangan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung sehingga dengan adanya kelompok sosial tersebut memberikan kontribusi pada terjadinya konflik.

Konflik dalam pandangan Max Weber tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja akan tetapi

---

[46] Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*, Revisi ed.(Jakarta: Prenadamedia Group, 2009).

[47] *Ibid*.

lebih dari satu faktor yang menyebabkan terjadinya konflik. Sehingga konflik dapat muncul dari berbagai faktor diantaranya perbedaan kepentingan, multidimensi dan pluralitas. Teori konflik Weber sendiri lebih terfokus pada permasalahan kelas dan organisasi. Menurutnya konflik kelas yang terjadi di masyarakat lebih kompleks dikarenakan tidak hanya terjadi antara kapitalis dan pekerja saja.[48]

Pandangan Ralf Dahrendorf mengenai konflik yaitu pertentangan yang terjadi tersebut disebabkan oleh keadaan yang terjadi, ketika golongan suatu kelompok yang berkuasa tetap berusaha untuk mempertahankan status-quo, lain halnya dengan yang dikuasai dimana mereka berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan untuk kehidupannya.[49] Kepentingan-kepentingan akan tetap ada tanpa melihat waktu serta struktur yang ada. Ketika konflik terjadi maka individu akan menyesuaikan dirinya dengan peranan yang

---

[48] Muryanti, Damar Dwi Nugroho, and Rokhiman, *Teori Konflik & Konflik Agraria Di Pedesaan*(Bantul: Kreasi Wacana, 2013). Hlm. 19.

[49] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, ed. 2, trans. Alimandan, 2 (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).

diharapkan oleh pihak yang sama-sama berkonflik atau pihak lain.[50]

Ralf Dahrendorf membagi 2 pihak-pihak yang mengalami konflik yaitu kelompok semu *(quasi group)* dan kelompok kepentingan *(interest group)*. Kelompok semu adalah suatu kumpulan atau golongan pihak yang memegang kekuasaan atau jabatan dengan tujuan yang sama dan terbentuk karena munculnya kelompok kepentingan.[51] Interaksi sosial yang terjalin di kelompok semu ini tidak berjalan terus-menerus, sehingga dalam berinterkasi tidak mampu terjalin secara maksimal. Sedangkan kelompok kepentingan adalah kelompok yang memiliki struktur, program dan tujuan yang dimiliki jelas, dimana konflik kepentingan ini merupakan sumber nyata terjadinya konflik yang ada di masyarakat.[52]

Johan Galtung merupakan salah satu tokoh sosiologi yang menganalisis mengenai konflik melalui pendekatan multidisipliner. Ia mengemukakan bahwa konflik selalu ada dalam kehidupan individu, masyarakat dan organisasi

---

[50] *Ibid*.

[51] Muryanti, Nugroho, and Rokhiman, *Teori Konflik & Konflik Agraria Di Pedesaan*. Hlm. 22.

[52] *Ibid*. Hlm. 22.

serta memiliki kepentingannya sendiri-sendiri.[53] Guna menganalisis suatu konflik, Johan Galtung menggunakan alat bantu berupa segita SPK (Sikap-Perilaku-Kontradiksi/Konteks). Sehingga melalui segitiga SPK itulah Galtung dapat menganalisis hubungan sebab akibat atau interaksi yang memungkinkan terciptanya suatu konflik sosial.[54]

Konflik juga dapat dianalisis menggunakan *analogy bawang bombay*. *Analogy bawang bombay* ini terdiri dari 3 lapisan, yaitu lapisan terluar atau posisi suatu pihak di depan umum.[55] Lapisan kedua yaitu kepentingan dari pihak tertentu dan lapiran yang ketiga yaitu kebutuhan dari pihak tertentu.[56] Keberadaan lapisan-lapisan tersebut berfungsi untuk mengetahui antara posisi, kepentingan dan kebutuhan.

Istilah konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser yaitu konflik sosial yang terjadi di masyarakat merupakan hasil dari perlawan kelompok-kelompok kepentingan dan konsekuensi dari adanya konflik tersebut menimbulkan

---

[53] Puspo Reni Rahayu, "Konflik Pra - Proyek Pembangunan Fly over Jombor Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009-2014" (UIN Sunan Kalijaga, 2014). Hlm. 14.

[54] Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*. Hlm. 76.

[55] Rahayu, "Konflik Pra - Proyek Pembangunan Fly over Jombor Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009-2014." Hlm. 15

[56] *Ibid*. Hlm. 16.

stabilitas serta perubahan sosial di masyarakat tersebut.[57] Sehingga dengan adanya konflik menurut Lewis Coser tersebut tidak hanya menyebabkan perpecahan atau pertentangan tetapi juga dapat merubah sistem yang berlaku di masyarakat.

Lewis Coser membedakan konflik menjadi dua yaitu konflik realistis dan non realistis. Konflik realistis yaitu konflik yang berasal dari adanya rasa kekecewaan individu atau kelompok terhadap sistem yang berlaku di masyarakat. Sehingga diharapkan melalui konflik ini kehidupan masyarakat atau sistem nilai yang berlaku di masyarakat dapat mengalami perubahan. Konflik non realistis yaitu konflik yang dilakukan guna menurunkan atau melepas ketegangan yang terjadi, dimana dalam konflik ini tidak ada hal yang diperjuangkan. Sehingga melalui konflik non realistis ini tujuan akhir yang dimaksud oleh pihak yang berkonflik tercapai.

Dari pengertian konflik yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konflik merupakan pertentangan antara dua pihak maupun lebih yang

[57] *Muryanti, Nugroho, and Rokhiman, Teori Konflik & Konflik Agraria Di Pedesaan.* Hlm. 15.

dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, dimana didalam konflik tersebut terdapat adanya kepentingan untuk melakukan perubahan.

2. Penyebab Terjadinya Konflik

Konflik dapat terjadi karena beberapa faktor atau penyebab yang terjadi. Menurut Abu Ahmadin secara umum konflik yang terjadi di masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :[58]

a. Adanya perbedaan antar anggota masyarakat, dimana perbedaan yang ada tersebut dapat secara fisik maupun non fisik, mental, spiritual, pendirian dan keyakinan yang dianut.
b. Perbedaan pola kebudayaan diantaranya adalah adat-istiadat, suku, bangsa, agama.
c. Perbedaan status sosial yang ada di masyarakat.
d. Perbedaan kepentingan antar anggota masyarakat dimana perbedaan tersebut dapat juga perbedaan secara individu maupun perbedaan secara kelompok.
e. Terjadinya perubahan sosial yang meliputi perubahan sistem nilai yang ada di masyarakat.

[58] Mustamin, "Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Volume 2 No 2(2016).

f. Adanya perbedaan tujuan dan prioritas yang dimiliki. Adanya perbedaan dalam cara pandang di masyarakat maka akan berakibat pada tujuan dan perbedaan prioritas yang ada.

Faktor terjadinya konflik tidak hanya itu saja, ada banyak penyebab terjadinya konflik. Menurut Morton Deutsch, penyebab konflik diantaranya adalah:[59]

a. Bentrokan keyakinan.

   Bentrokan keyakinan di masyarakat dapat terjadi dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun kebudayaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan dan kepentingan yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

b. Pola hubungan yang dimiliki oleh masyarakat yang saling ketergantungan antar satu dengan yang lainnya dan bersifat negative antar pihak yang berkonflik.

Konflik tidak dapat terjadi secara tiba-tiba di kehidupan bermasyarakat, hal tersebut karena konflik sendiri terjadi karena beberapa faktor. Secara umum konflik dapat terjadi karena tujuan yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat tidak mampu sejalan, adanya berbagai perbedaan sudut

[59] *Ibid.*

pandang, sasaran-sasaran yang dimiliki antar anggota masyarakat tidak sejalan.[60]

Dilihat dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya konflik, maka dapat disimpulkan bahwa konflik pada masyarakat terdampak pembangunan bandara disebabkan oleh beberapa faktor. Sehingga guna mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya konflik tersebut diperlukan adanya pendekatan terhadap masyarakat maupun pemerintah agar dapat diketahui dengan pasti penyebab terjadinya konflik.

3. Rekonsiliasi Konflik

Istilah rekonsiliasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to reconsile* yang memiliki arti yaitu membangun kembali hubungan erat yang menenangkan, menyelesaikan dan membawa seseorang untuk menerima adanya perubahan.[61] Sedangkan rekonsiliasi menurut Miall yaitu proses jangka panjang yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya permusuhan dan rasa saling tidak percaya diri antar dua kelompok atau lebih yang

---

[60] Muryanti, Nugroho, and Rokhiman, *Teori Konflik & Konflik Agraria Di Pedesaan*. Hlm. 7.

[61] Maratussholihah, "Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Rencana Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati."

berkonflik.[62] Sehingga dapat disimpulkan mengenai rekonsiliasi. Rekonsiliasi sendiri merupakan cara atau langkah yang dapat dilakukan untuk membangun kembali hubungan yang terjalin akibat terjadinya konflik.

Rekonsiliasi konflik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:[63]

a. Negoisasi

Negoisasi merupakan cara yang dilakukan dengan tawar-menawar guna mendapatkan kesepakatan bersama antar pihak yang berkonflik. Rekonsiliasi konflik melalui negoisasi ini dapat dilakukan dengan perundingan bersama.

b. Musyawarah

Musyawarah meruapakan upaya atau langkah dalam rekonsiliasi konflik yang dilakukan dengan sikap rendah hati untuk mendapatkan jalan keluar terkait konflik yang terjadi sehingga dapat mengambil keputusan.

---

[62] *Ibid*.

[63] Wahyu Darma Kusuma, "Konflik Pedagang Dengan Pt. Sanur Dinamika Mentari : Studi Kasus Pengelolaan Lahan Pembangunan Hotel Di Pantai Mertasari Sanur ".

c. Mediasi

Proses rekonsiliasi konflik melalui mediasi ini tidak hanya kedua belah pihak yang mengalami konflik akan tetapi dibutuhkan orang ketiga dalam penyelesaiannya. Keberadaan orang ketiga tersebut memiliki wewenang dalam penyelesaian konflik, karena orang ketiga atau mediator bersifat netral tidak berpihak dengan salah satu pihak yang berkonflik.

d. Pendekatan Budaya

Pendekatan budaya ini lebih terfokus pada aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kedua belah pihak yang mengalami konflik. Sehingga dalam aktivitas tersebut dibutuhkan peran dari pemerintah ataupun aparatur negara, dimana dalam kegiatan tersebut lebih ditekankan dengan kegiatan sosial.

e. Jalur Hukum

Rekonsiliasi konflik tidak hanya dapat dilakukan dengan cara-cara tersebut tetapi juga dapat melalui jalur hukum. Peran hukum dalam rekonsiliasi konflik yaitu guna melaksanakan penyatuan terhadap kepentingan-kepentingan yang

ada di masyarakat yang berlaku baik ketika terjadinya konflik maupun ketika tidak terjadinya konflik.[64] Sehingga ketika tejadi konflik di masyarakat hukum tetap berperan di dalam penyelesaiannya.

Proses rekonsiliasi konflik tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba di masyarakat sehingga dibutuhkan cara atau langkah yang tepat sehingga rekonsiliasi dapat dilakukan dengan baik. Akan tetapi cara atau langkah tersebut dapat dilakukan secara acak dikarenakan proses rekonsiliasi juga harus melihat kondisi masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang alami atau obyek natural.[65] Tujuan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui pola yang terjalin dalam hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan keadaan yang ada di

---

[64] Ahmad Ubbe, *Pengkajian Hukum Tentang Mekanisme Penanganan Konflik Sosial*(Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementrian Hukum dan HAM RI, 2011).

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 8.

masyarakat menjadi lebih kompleks serta memperoleh pemahaman mengenai makna terkait apa yang diteliti.[66]

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang dilaksanakan guna memahami lebih mendalam secara menyeluruh serta berorientasi pada pemecahan masalah dan analisis data.[67]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Desa Jangkaran, Desa Sindutan, Desa Glagah, Desa Palihan dan Desa Kebonrejo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena warga terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport berada di 5 desa tersebut. Desa-desa terdampak pembangunan tersebut merupakan desa yang jauh dari kota sehingga dengan adanya pembangunan tersebut memberikan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat.

Lokasi penelitian yang digunakan tidak hanya itu saja tetapi juga Pemerintah Kabupaten

---

[66] *Ibid*. Hlm. 8.

[67] Purwandari, "Strategi Pt. Angkasa Pura I (Persero) Dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)."

Kulonprogo bagian Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo dan PT. Angkasa Pura I. Karena dalam menyelesaikan konflik yang ada di masyarakat terdapat peran pemerintah dan PT. Angkasa Pura I di dalamnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana konflik akibat pembangunan bandara di Kabupaten Kulon Progo itu dapat terrekonsiliasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. **Observasi**

Observasi dilaksanakan guna agar peneliti dapat membuka wawasan, terbuka dan tidak terpengaruh oleh hal-hal lain.[68] Observasi dilakukan oleh peneliti guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik serta penyelesaian konflik yang terjadi di warga terdampak pembangunan bandara.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun ke lapangan atau lokasi penelitian yang telah ditentukan. Adapun peneliti dalam

[68] David, Yohanes, Dewi,dkk, "Bahan Ajar : Metode Penelitian Kualitatif" (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) 2016.

melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati kehidupan yang berlangsung pada masyarakat terdampak pembangunan bandara dan menggali informasi kepada pemerintah desa mengenai konflik pembangunan bandara. Selain mengamati, peneliti juga melakukan pendekatan kepada masyarakat tanpa membedakan aakah masyarakat tersebut pro pembangunan bandara atau kontra pembangunan bandara.

b. **Wawancara**

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dari pihak yang diwawancarai, pendapat dan motivasi seseorang mengenai suatu objek.[69] Metode wawancara ini sangat penting dilaksanakan dalam penelitian dikarenakan melalui wawancaralah peneliti mendapatkan gambaran terakit permasalahan yang akan ia teliti.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara

[69] Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data" (Puslitbang Pelayanan Kesehatan, Badan Litbangkes).

terstruktur dengan cara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut.[70] Obyek wawancara dalam penelitian ini adalah masyarakat terdampak pembangunan bandara yang yaitu masyarakat Desa Jangkaran, Desa Sindutan, Desa Glagah, Desa Palihan dan Desa Kebonrejo, pemerintah desa, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo, PT. Angkasa Pura I dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan 15 informan yang terdiri dari 10 warga terdampak pembangunan bandara, 2 anggota pemerintah desa terdampak pembangunan bandara, 1 anggota dari Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo, 1 anggota dari PT. Angkasa Pura I dan 1 anggota Lembaga Swadaya Masyarakat.

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 223.

Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawacara

No	Nama	Tanggal	Tempat
1.	Pak Uji Waluyo	21 September 2019	Rumah Pak Uji Waluyo
2.	Ibu Fathul Janah	23 September 2019	Rumah Ibu Fathul Janah
3.	Pak Kalisa	24 September 2019	Balai Desa Palihan
4.	Pak Gendut Minarto	25 September 2019	Rumah Pak Gendut Minarto
5.	Pak Sumartono	28 September 2019	Rumah Pak Sumartono
6.	Pak Murtakil Humam	1 Oktober 2019	Balai Desa Jangkaran
7.	Pak Yusuf	2 Oktober 2019	Rumah Pak Yusuf
8.	Ibu Panti	4 Oktober 2019	Rumah Ibu Panti
9.	Ibu Supi	5 Oktober 2019	Rumah Ibu Supi
10.	Pak Zamzuri	6 Oktober 2019	Rumah Pak Zamzuri
11.	Pak Heriyanto	9 Oktober 2019	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo
12.	Ibu Falla Rhomeka	10 Oktober 2019	Proyek Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport
13.	Pak Amin	12 Oktober 2019	Rumah Pak Amin
14.	Pak Sukirman	15 Oktober 2019	Rumah Pak Sukirman
15.	Pak Sukarjo	19 Oktober 2019	Rumah Pak Sukarjo

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu catatan suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat berupa tulisan, gambar maupun video.[71] Dokumentasi sendiri digunakan peneliti sebagai bahan acuan peneliti guna mendeskripsikan profil wilayah, kehidupan masyarakat serta sumber daya yang ada di Desa Jangkaran, Sindutan, Glagah, Palihan dan Kebonrejo.[72] Alat yang diperlukan peneliti guna melakukan dokumentasi yaitu handphone sebagai perekam maupun alat pengambil gambar.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mendokumentasikan hasil penelitian secara langsung berupa gambar maupun rekaman saat melakukan penelitian yang dijadikan sebagai sumber data primer. Selain itu juga peneliti mengumpulkan data-data atau

---

[71] *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta 2018). Hlm. 240.

[72] Purwandari, "Strategi Pt. Angkasa Pura I (Persero) Dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)."

informasi yang dapat menunjang hasil penelitian, sehingga peneliti mengumpulkan beberapa informasi dari media cetak dan online sebagai sumber data sekunder. Seumber data sekunder yang digunakan peneliti tidak hanya itu saja akan tetapi juga menggunakan studi pustaka mengenai data penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain mengenai tema yang serupa dengan penelitian yang dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis data model Miles dan Huberman yaitu :[73]

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan karena dalam mengumpulkan data yang dilakukan berhari-hari dengan observasi yang telah dilakukan maka dibutuhkan pengumpulan data sehingga data yang telah direduksi adalah data pilihan. Data yang diperoleh setelah melakukan reduksi data lebih

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm. 246.

sederhana ketimbang data awal yang diperoleh peneliti di lapangan.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian ini dengan cara memilih hasil wawancara yang dilakukan dengan informa, buku, website yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang direduksi oleh peneliti diantaranya adalah hasil wawancara dengan informan, profil desa terdampak pembangunan bandara dan arsip yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data di penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan atau pola hubungan yang ada, tetapi yang paling sering digunakan yaitu teks naratif. Teks naratif sendiri digunakan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memiliki gambaran apa yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

Hasil dari display data yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel dengan fokus penelitian

mengenai faktor penyebab konflik dan rekonsiliasi konflik masyarakat terdampak pembangunan bandara. Sehingga dengan adanya display data yang dilakukan oleh peneliti ini dapat memudahkan dalam membaca dan menganalisis konflik masyarakat terdampak pembangunan bandara.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan yang didapatkan masih sementara dan dapat berubah-ubah apabila didapatkan penemuan baru di lapangan sehingga dapat mendukung adanya pengumpulan data yang akan dilanjutkan berikutnya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti diambil dari pengumpulan data yang telah didapatkan selama di lapangan, riset kualitatif sehingga mendapat makna setiap kejadian yang ada di masyarakat. Apabila dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian-penelitian berikutnya ditemukan bukti-bukti yang lebih valid maka kesimpulan yang didapatkan tersebut lebih baik. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti ini merupakan inti dari penelitian

yang dilakukan yaitu mengenai rekonsiliasi konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan guna mempermudah dan memberikan wawasan terkait penelitian ini. Peneliti membagi kedalam lima bab, dimana dalam setiap bab yang ada terdiri dari sub bab pembahasan yaitu :

Bab pertama, pada bab ini mengenai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode pelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari gambaran desa yang terdampak pembangunan bandara.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan bandara yang terdiri dari dinamika kehidupan masyarakat saat proses pembangunan bandara, kondisi masyarakat saat terjadinya konflik dan yang terakhir adalah faktor terjadinya konflik di masyarakat.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang rekonsilasi konflik masyarakat terdampak

pembangunan bandara yang terdiri dari upaya rekonsiliasi konflik pembangunan bandara dan analisis teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Cosser.

Bab kelima, pada bab ini berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dan saran dari peneliti.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai rekonsiliasi konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport dapat disimpulkan bahwa :

1. Konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan bandara disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Faktor yang pertama adalah perbedaan pilihan masyarakat mengenai setuju atau tidaknya pembangunan bandara dilaksanakan di Kecamatan Temon. Adanya perbedaan pilihan tersebut menjadikan interkasi di dalam lingkungan masyarakat menjadi berubah bahkan saling acuh tak acuh dan tidak saling sapa. Selain itu juga terdapat sanksi sosial di dalam kehidupan sosial yang ada.

b. Faktor yang kedua adalah pembangunan bandara tersebut berada di lahan mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat yang mayoritas di bidang pertanian, sehingga ketika akan dibangun bandara masyarakat beranggpan tidak lagi memiliki lapangan pekerjaan, dikarenakan tanah merupakan

salah satu warisan yang dimilikinya dari nenek moyang.

c. Faktor yang kedua adalah adanya rasa kekhawatiran masyarakat akan kehidupan setelah adanya bandara yang akan disusul oleh kemajuan dalam berbagai bidang. Ketika bandara dibangun maka akan disusul oleh pembangunan yang mampu mendukung bandara, sehingga akan terjadi modernisasi di lingkungan masyarakat.

d. Faktor yang terakhir adalah harga tanah yang diberikan tidak sesuai dengan harapan yang dimiliki oleh masyarakat. Karena tanah merupakan salah satu warisan yang dimiliki maka masyarakat berharap bahwa harga tanah yang ditawarkan tinggi sehingga dapat menunjang kehidupan mereka kedepannya nanti.

2. Rekonsiliasi konflik yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan PT. Angakasa Pura ketika konflik terjadi yaitu melalui berbagai upaya diantaranya adalah :

a. Upaya rekonsiliasi konflik melalui pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat yang mengalami konflik pembangunan bandara tanpa melihat apakah itu masyarakat pro pembangunan bandara maupun masyarakat kontra pembangunan bandara.

b. Upaya yang kedua melalui negoisasi harga tanah yang dilakukan oleh pemerintah, PT. Angkasa Pura dan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kesepakatan bersama.
c. Upaya yang ketiga yaitu melalui mediasi dengan cara menyampaikan aspirasi yang dimiliki oleh masyarakat dengan adanya bantuan dari pihak ketiga.
d. Upaya yang keempat yaitu melalui kekeluargaan yang diawali dari niat diri sendiri dari masyarakat untuk kembali lagi menjadi satu seperti sebelum terjadinya konflik tersebut.
e. Upaya yang kelima yaitu melalui relokasi dengan sistem kearifan lokal yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dan PT. Angkasa Pura I.
f. Upaya yang keenam yaitu melalui pelatihan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo, PT. Angkasa Pura I dan Dinas Tenagakerja Kabupaten Kulon Progo.
g. Upaya yang ketujuh yaitu melalui agama. Karena agama tidak mengajarkan kebencian antar sesame manusia sehingga dengan pendekatan agama inilah masyarakat sadar tidak ada gunanya saling bermusuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka perlunya peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pemerintah, PT. Angkasa Pura I dan peneliti selanjutnya diantaranya adalah :

1. Pemerintah yaitu Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

   Rekonsiliasi konflik pada masyarakat terdampak pembangunan bandara tentunya menjadi sumber perhatian pemerintah, dikarenakan apabila konflik yang terjadi tersebut dianggap remeh akan mengakibatkan keberlangsungan hidup masyarakat sebagai makhluk sosial. Walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam menangani konflik tersebut, tetapi masyarakat masih perlu pendampingan dari pemerintah terkait kehidupannya saat ini setelah konflik terjadi. Oleh karena itu, pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten harus berkecimpung dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini, dikarenakan masyarakat sudah terbentang jarak karena adanya sistem relokasi. Hal tersebut perlu dilakukan agar kedepannya nanti tidak ada kesenjangan antara kehidupan masyarakat

relokasi magerasi dengan kehidupan masyarakat relokasi kas desa.

2. PT. Angkasa Pura I

   Kegiatan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh PT. Angkasa Pura I kepada masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport seharusnya tidak hanya sebatas pelatihan saja. Akan tetapi ada keberlanjutan setelah pelatihan berlangsung atau adanya pendampingan yang dapat dilaksanakan guna mengasah kreativitas yang didapatkan saat pelatihan. Hal tersebut sangat dibutuhkan karena apabila masyarakat hanya dilatih terhadap suatu hal tanpa adanya pendampingan, maka ilmu yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Peneliti Selanjutnya

   Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai rekonsiliasi konflik masyarakat terdampak pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan dari segi penelitian, penulisan maupun analisisnya. Sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian Konflik Pembangunan Bandara Yogyakarta

International Airport lebih baik lagi dalam interkasi masyarakat ketika konflik berlangsung yang terbentang jarak, solidaritas antar kelompok masyarakat pro pembangunan bandara dan masyarakat kontra pembangunan bandara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Fisher, Simon, Jawed Ludin, Steve Williams, Dekha Ibrahim Abdi, Richard Smith, and Sue Williams. *Mengelola Konflik Ketrampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*. Jakarta: SMK Grafika Desa Putra, 2001.

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Muryanti, Damar Dwi Nugroho, and Rokhiman. *Teori Konflik & Konflik Agraria Di Pedesaan*. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Translated by Alimandan. 2. edited by 2 Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Revisi ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.

———. *Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Tri, Drajat, and Hanif Nurcholis. *Konsep Dan Teori Pembangunan*.

Media

Aditya, Ivan. "Wtt Kini Setuju Pembangunan Bandara." *Krjogja.com*, 2017.

Andany, Ayusandra. "Hendak Ditertibkan, Petambak Udang Di Kecamatan Temon Blokade Jalan." *Kumparan*, 2019.

BK, Muchlisin. "Isi Kandungan Surat Ali Imran Ayat 159 Dan Terjemahan " webmuslimah.com.

Febriarni, Uli. "Bandara Kulon Progo : Pemagaran Lahan Nyia Memanas, Polisi Gotong Warga Yang Duduki Jalan." *Jogja Politan*, 2018.

———. "Wisata Kulonprogo : Terdampak Bandara, Glagah Dan Congot Bebas Target Wisatawan." *solopos.com*, 2016.

Fitriani, Eka. "Pantai Glagah Indah Kulon Progo Jadi Tempat Favorit Nikmati Senja." *TribunSolo.com*, 2019.

Hadi, Usman. "Warga Tolak Pemasangan Portal Pembangunan Bandara Kulon Progo." *DetikNews*, 2018.

Hafidh, Muhammad Irfan. "Pembangunan Nyia Hilangkan Penghidupan Warga." *Balairung Press*, 2017.

Hanafi, Ristu. "Pembebasan Lahan Bandara Kulon Progo Lanjut, Kericuhan Terjadi Lagi." *DetikNews*, 2018.

Himawan, Furqon Ulya. "Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Dituduh Ganggu Lingkungan " *BBC News Indonesia*, 2018.

Koes, Arif. "Pengadaan Tanah Bandara Baru Jogja Dinyatakan Selesai." *Gatra.com*, 2018.

Kuntadi. "Konsultasi Publik Bandara Kulon Progo, Warga Tuntut Komitmen Pemerintah." *Sindonews.com*, 2014.

———. "Warga Wtt Tetap Tolak Bandara Nyia." *SindoNews.com*, 2017.

———. "Wtt Geruduk Konsultasi Publik Bandara." *Sindonews.com*, 2015.

Nugraha, Singgih Wahyu. "Warga Tolak Pembangunan Bandara Temon." *Tribunnews.com*, 2014.

Pradana, Rio Sandy. "Nilai Ganti Rugi Lahan Bandara Kulon Progo Fantastis, Berapa?" *Bisnis.com*, 2018.

Riyadi, A. "Warga Penolak Bandara Kulon Progo Ngadu Ke Mahkamah Agung Ri." *Times Yogyakarta* 2019.

Sabandar, Switzy. "Bandara Kulonprogo : Pendataan Awal Tak Akurat 100%, Ini Penyebabnya?" *Harianjogja.com*, 2014.

———. "Bandara Kulonprogo : Sosialisasi Tahap Awal Dilakukan Satu Arah." *Solopos.com*, 2014.

Sutarmi. "Angkasa Pura Sosialisasi Pembangunan Bandara Kulon Progo." *Antara Jogja*, 2014.

Syaifullah, Muh. "Pro-Kontra Rencana Pembangunan Bandara Kulon Progo." *Tempo.co*, 2012.

TV, Reporter Kompas. "Sempat Ricuh, Pengosongan Lahan Bandara Nyia Dilanjutkan." *Kompas TV*, 2018.

Vim. "Kinerja Ekonomi Yogyakarta Melesat Seiring Masifnya Pembangunan Infrastruktur " *Tribun Jogja.com*, 2019.

Wasisto, Hening. "Pemkab Kulon Progo Belum Memiliki Rencana Atas Nasib Penolak Nyia." *TribunJogja.com*, 2018.

Zebua, Dani Julius. "45 Warga Terdampak Pembangunan Bandara Kulonporogo Terima Rumah Baru." *Kompas.com*, 2018.

———. "Kades Glagah : Ada Keluarga Gusuran Bandara Tolak Ganti Rugi Rp 8 Miliar." *KOMPAS.com*, 2018.

Jurnal dan Skripsi

Arihan, Ahmad Zuber, and Bagus Haryono. "Resolusi Konflik Komunal Antara Masyarakat Desa Ngali Dan Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb)." *Jurnal Sosiologi Pedesaan* Volume 6 No 2 (2018).

Arofah, Elmina, Nasrullah Nazsir, and Pipin Hanapiah. "Strategi Pemecahan Masalah Konflik Sosial Akibat Pembangunan Waduk Jatigede." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 1 No. 2 (2015).

Basri, Said Hasan. "Analisis Konflik Pembebasan Tanah Dan Resolusinya Di Balik Mega Proyek Jembatan Suramadu." *Ilmu Kesejahteraan Sosial* Volume 2 (2013).

Fatmaningtias, Anita Ayu. "Konflik Dan Ketidakefektifan Rekonsiliasi (Studi Kasus Konflik Penambangan Pasir Mekanik Dan Rekonsiliasi Melalui Program Pengamanan Tanggul Sungai Brantas Berbasis

Partisipatif Di Desa Gebangbunder Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Lewis Coser)." *Jurnal*

Kustiningsih, Wahyu. "Kelompok Rentan Dalam Pembangunan Kawasan Kota Bandara Di Kulon Progo: Studi Kasus New Yogyakarta International Airport (Nyia)." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 4 No. 1 (2017).

Kusuma, Wahyu Darma. "Konflik Pedagang Dengan Pt. Sanur Dinamika Mentari : Studi Kasus Pengelolaan Lahan Pembangunan Hotel Di Pantai Mertasari Sanur ".

Kusumastuti, Ayu. "Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Insfrastruktur." *Jurnal Sosiologi* Volume 20 No. 1 (2015).

Maratussholihah, Ihda Ayu. "Upaya Rekonsiliasi Masyarakat Pasca Konflik Rencana Pembangunan Pabrik Semen Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati." Universitas Negeri Semarang, 2017.

Mudhoffir, Abdil Mughis. "Governmentality Dan Pemberdayaan Dalam Advokasi Lingkungan: Kasus Lumpur Lapindo ". *Sosiologi* Volume 16 No. 1 (2011).

Mustamin. "Studi Konflik Sosial Di Desa Bugis Dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Volume 2 No 2 (2016).

Nurdin, Abidin, and Fajri M. Kasim. "Resolusi Konflik Berbasis Adat Di Aceh : Studi Tentang Azas Dan Dampaknya Dalam Membangun Perdamaian Di Lhokseumawe."

Nurpita, Anisa, Latri Wihastuti, and Ike Yuli Andjani. "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo." *Jurnal Gama Societa* Volume 1 No 1 (2018): 103-10.

Pamungkas, Anjar Mukti Yuni. "Manajemen Konflik Dan Negoisasi Wajah Dalam Budaya Kolektivitas (Konflik Pembangunan Bandara Di Kulonprogo)." *Skripsi Universitas Diponegoro* (2015).

Purwandari, Yunita. "Strategi Pt. Angkasa Pura I (Persero) Dalam Menghadapi Penolakan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta (Studi Pada Tim Proyek Persiapan Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rahayu, Puspo Reni. "Konflik Pra - Proyek Pembangunan Fly over Jombor Mlati Sleman Yogyakarta Tahun 2009-2014." UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sopanudin, Akhmad. "Konflik Lahan Pertanian Dalam Pembangunan Bandara Internasional Di Kulonprogo." *jurnal Skripsi* (2016).

Yulianto, Atun. "Analisis Objek Daya Tarik Wisata Favorit Berdasarkan Jumlah Pengunjung Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Media Wisata* Volume 15 No 2 (2017).

Lain-Lain

DIY, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda. "New Yogyakarta International Airport : Mewujudkan Diy Sebagai Daerah Tujuan Wisata Dan Budaya Lokal Kelas Dunia." 2017.

Djazifah, Nur. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Modul Pembelajaran. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Indonesia, Biro Komunikasi dan Informasi Publik Kementrian Perhubungan Republik. "Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Di Kulon Progo Resmi Dimulai." *Kementrian Perhubungan Republik Indonesia Direktorat Jendral Perhubungan Udara*, 2017.

Isyana, Zarra, Angga Maruli Anugrah Putra, Diani Sekaring Sejati, Pardika Dewi Retno Setapan, Angga Dwiputra, Ahmad Denoan Rinaldi, Nurul Fatkiyah, Norma Zuraida Lubis, and Dwitra Sukma Wardhana. "Babat Alas Nawung Kridha (Babak Baru Bandara Yogyakarta)." *PT Angkasa Pura I* 2017.

Ubbe, Ahmad. *Pengkajian Hukum Tentang Mekanisme Penanganan Konflik Sosial*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementrian Hukum dan HAM RI, 2011.

Yunianto, Irwan. "Kecamatan Temon Dalam Angka 2018." edited by Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulonprogo. Kulonprogo: BPS Kabupaten Kulonprogo, 2018.

———. "Kecamatan Temon Dalam Angka 2019." In *Kecamatan Temon Dalam Angka 2019*, edited by Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2019.

Zahra, Yasmin Fida Az. "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

LAMPIRAN

A. Panduan Wawancara Penelitian

1. Sejak kapan konflik yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan bandara?
2. Pihak mana saja yang ikut terlibat dalam konflik akibat pembangunan bandara?
3. Bagaimana kronologi terjadinya konflik akibat pembangunan bandara?
4. Bagaimana kondisi masyarakat ketika konflik terjadi?
5. Konflik seperti apa yang terjadi di masyarakat saat itu?
6. Sejauh mana konflik terjadi di masyarakat?
7. Apakah sempat terjadi konflik konstruktif maupun destruktif (fisik) yang terjadi di masyarakat?
8. Seperti apakah bentuk penolakan pembangunan bandara yang dilakukan oleh masyarakat?
9. Adakah kepentingan lain dibalik penolakan bandara yang dilakukan oleh masyarakat?
10. Pihak mana saja yang berkepentingan dalam penolakan pembangunan bandara?
11. Kenapa LSM perlu terlibat dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat?

12. Hak-hak seperti apa yang diperjuangkan oleh masyarakat dan LSM?
13. Apakah ada upaya dalam penyelesaian konflik?
14. Bentuk seperti apa yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik di masyarakat?
15. Pihak mana sajakah yang terlibat dalam penyelesaian konflik di masyarakat?
16. Upaya apakah yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut?
17. Semua upaya yang dilakukan guna penyelesaian konflik, manakah yang paling berhasil di terapkan di masyarakat?
18. Bagaimana kondisi masyarakat ketika penyelesaian konflik tersebut berlangsung?
19. Bagaimana respon masyarakat terhadap penyelesaian konflik yang terjadi?
20. Adakah proses keberlanjutan dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian konflik?
21. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam penyelesaian konflik?
22. Adakah kendala yang dihadapi ketika penyelesaian konflik?
23. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari penyelesaian konflik yang berlangsung ?
24. Dampak apa saja yang diterima setelah adanya penyelesaian konflik tersebut?

25. Perbedaan apa saja yang terjadi ketika konflik berlangsung dan sesudah terjadinya penyelesaian konflik?
26. Perubah apa yang paling signifikan yang terjadi di masyarakat saat ini?
27. Apa saja harapan masyarakat untuk kedepannya nanti?

BIODATA PENULIS

Nama	: Bintang Virgo
Tempat Lahir	: Temon, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Rumah	: Sangkretan, Glagah, Temon, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Riwayat Pendidikan	:
	1. TK Melati 1 Glagah
	2. SD Negeri 2 Glagah
	3. SMP Muhammadiyah 2 Wates
	4. SMA Negeri 1 Temon
	5. UIN Sunan Kalijaga
Pengalaman Organisasi	:
	1. Pengurus Laboratorium Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.
	2. JMSJ (Jaringan Sosiologi Mahasiswa se-Jawa).
Alamat email	: bintangvirgo2109@gmail.com
Motto	: Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. (Rasulullah SAW)